

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alami untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. (Sani, 2022: 57). Peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Menurut Moelong Studi kasus merupakan pendekatan yang dilakukan secara mendalam, terperinci, dan intensif terhadap fenomena tertentu (Moeleong, 2006: 43).

Studi kasus menurut Andi Prastowo adalah Suatu bentuk penelitian atau studi yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian ini dapat ditujukan kepada perorangan, kelompok, atau bahkan masyarakat luas (Prastowo, 2016: 45). Sedangkan Stake menambahkan bahwa Pendekatan studi kasus bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kasus yang sedang dipelajari, bukan untuk menghasilkan generalisasi. Kasus yang diteliti dapat memiliki tingkat kompleksitas yang beragam, mulai dari yang sederhana hingga kompleks. Durasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari kasus juga dapat bervariasi, tergantung pada tingkat kompleksitas dan kemampuan untuk berkonsentrasi (Werdiningsih, 2022: 40).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan, mempersiapkan, dan mencoba mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan judul yang diteliti untuk memberikan gambaran yang jelas tentang Implementasi Etika Akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Observasi penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di Institut Agama Islam Daar Al

Uluum Kisaran di jalan Mahoni (Sibongat) Asahan dimulai pada tanggal 19 Oktober 2023 sampai dengan 20 April 2024.

C. Subjek dan Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah orang yang memberikan informasi terkait program yang diteliti. Menurut Sumiati Subjek penelitian bertindak sebagai partisipan, yang berarti mereka memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian (Sumiati, 2015: 32). Dalam penelitian ini ada beberapa partisipan yang dijadikan penulis sebagai sumber dan pihak yang dilibatkan sebagai berikut:

1. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.
5. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.
6. Kasubag Umum Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.
7. Staf Pusdatin Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.
8. Staf Umum Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.
9. Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.
10. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.

Pemilihan partisipan dari kelompok-kelompok tersebut akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman implementasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran dari berbagai sudut pandang sehingga data tersebut dapat dianalisis oleh penulis di dalam pembahasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan atau data penelitian tentang implementasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau lokasi yang sedang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai gejala atau fenomena tertentu secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam konteks penelitian tentang Implementasi Etika Akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, observasi dilakukan untuk mengamati berbagai peristiwa yang terjadi terkait dengan penerapan etika akademik di institusi tersebut. (Sani, 2022: 59). Adapun observasi awal yang dilakukan penulis yaitu pada tanggal 19 Oktober 2023.

2. Wawancara

Wawancara adalah situasi peran tatap muka ketika seseorang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai dengan tujuan mendapatkan informasi dari mereka. Dalam penelitian ini, wawancara tidak netral; sebaliknya, dipengaruhi oleh kreativitas individu dalam menginterpretasikan situasi dan keadaan saat wawancara dilakukan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Implementasi Etika Akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran (Saebani, 2008: 48).

Dalam wawancara ini, metode semi-terstruktur digunakan. Peneliti membuat garis besar pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan kepada narasumber, tetapi mereka tidak mencantumkan alternatif jawaban. Oleh karena itu, metode ini dilaksanakan lebih bebas jika dibandingkan dengan metode wawancara terstruktur, dan narasumber juga lebih bebas untuk

mengungkapkan pendapat mereka dengan bebas (Saebani, 2008: 48). Berikut daftar partisipan yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut:

No	Nama Partisipan	Jabatan
1	Saiful Ahyar, M.Pd	Wakil Rektor I Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran
2	H. Zainal Abidin, S.Ag., M.M	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran
3	Kenny Augusto Arie Wibowo, M.Pd	Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
4	Syahrizal, M.Psi	Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini
5	Widya Firdausi Lasty, M.Pd	Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
6	Pijay Akmal Saragih	Kabag.Umum Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran
7	Nikmah Lubis, S.I. Kom, M.A dan Dra. Wardah, M.Pd.I	Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran
8	Rahmayani Nst, S.H Riski Ananda, S.Pd	Staf Pusdatin Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran
8	Dila Anggira Br. Siahana Wahyu Dimas Syahputra Zaitun Rahmat Hidayat Salsa Putri Fazaruddin	Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah Teknik pengumpulan data yang tidak langsung dapat dilakukan melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis yang berisi pernyataan atau informasi yang disusun oleh individu atau lembaga untuk berbagai keperluan. Dokumen dapat berupa laporan, surat, rekaman, buku, dan sebagainya. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dapat memberikan bukti dan informasi yang sulit diperoleh atau tidak bisa diamati secara langsung. Dokumen juga membuka peluang untuk memperluas pengetahuan tentang subjek penelitian dengan memberikan konteks historis, perbandingan dengan penelitian sebelumnya, atau melacak perkembangan dari waktu ke waktu (Hidayat (2002: 86). Penulis menggunakan teknik ini

untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan implementasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Adapun studi dokumen dari Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran sebagai berikut:

- a. Buku pedoman akademik Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran
- b. Surat keputusan penetapan buku pedoman akademik Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran
- c. Data dosen Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran
- d. Data mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran
- e. Profil Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran
- f. SK pengecekan turnitin skripsi Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugyono, teknik pemeriksaan keabsahan data menentukan seberapa kredibel data penelitian yang dikumpulkan dan dapat dipercaya. Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis harus menguji validitas data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat dinyatakan valid hanya jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan penulis dan keadaan sebenarnya dari subjek penelitian (Sugiyono, 2014: 33). Berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai trustworthiness (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, defendabilitas, dan confirmabilitas yang terkait dengan proses penyimpulan dan analisis data. Dari teori yang ada, maka perlu di cari keabsahan data dengan cara:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas melibatkan upaya untuk memastikan kepercayaan terhadap hasil penelitian tentang implementasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Oleh karena itu, diperlukan dua langkah penting: 1. Membandingkan hasil wawancara antara Wakil Rektor 1, Dekan Tarbiyah, dosen, dan mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dari berbagai pemangku kepentingan di institusi tersebut,

sehingga gambaran tentang implementasi etika akademik menjadi lebih lengkap. 2. Membandingkan hasil wawancara dengan fakta-fakta yang ada di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Langkah ini bertujuan untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh dari wawancara dengan situasi yang sebenarnya di lapangan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dipercaya.

2. Keteralihan (*Trasfrability*)

Keteralihan adalah sebuah konsep yang menggantikan validitas eksternal. Tingkat keteralihan data tinggi jika proses pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan benar. Oleh karena itu, langkah-langkah berikut dapat dilakukan: 1. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang diperoleh dengan mengulang peninjauan temuan yang ada di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. 2. Membandingkan analisis data yang telah dilakukan dengan data yang terkumpul dari berbagai sumber. 3. Membandingkan hasil analisis data dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

3. Kebergantungan (*Defendability*)

Kebergantungan pada penelitian ini dilakukan dari pengumpulan data, menganalisis data, sampai penyajian data. Dalam hal ini, dilakukan pengecekan ulang terhadap temuan yang terdapat di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, yaitu dengan melakukan peninjauan kembali, kreabilitas dapat dikatakan tercapai kebergantungan data, yaitu jika konteks data yang sebelumnya sesuai dengan data yang baru setelah melakukan peninjauan kembali.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian dapat lebih mudah diukur melalui kekompletan catatan pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, penting untuk mengklasifikasikan dan menganalisis data yang telah diperoleh agar dapat disusun ke dalam laporan penelitian. Dengan melakukan pengklasifikasian dan pembelajaran terhadap data, diharapkan dapat meningkatkan kepastian dan akurasi hasil

penelitian yang terdokumentasikan dalam laporan akhir (Syahrudin, 2015: 145).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan triangulasi. Triangulasi data adalah pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda untuk menguji kredibilitas data (Sugiyono, 2014: 34)

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Penting bahwa sumber-sumber yang digunakan dalam triangulasi data ini terkait dan relevan dengan informasi yang sedang diuji. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang dapat saling menguatkan, keandalan dan validitas data dapat diperkuat, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

2. Triangulasi Teknik

Salah satu pendekatan untuk triangulasi adalah dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa keabsahan data yang sama. Misalnya, jika data awal diperoleh melalui wawancara, maka dapat dipertimbangkan untuk memverifikasi data tersebut dengan menggunakan teknik observasi atau dokumentasi. Dengan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber dan teknik, keandalan data dapat diperkuat. Sebagai contoh, jika data awal diperoleh melalui observasi, peneliti dapat melakukan wawancara untuk memverifikasi keabsahan data tersebut, dan hasilnya dianalisis secara bersama-sama untuk mencapai kesimpulan yang lebih akurat. Dengan demikian, penggunaan teknik yang berbeda dapat memperkuat keandalan dan validitas data melalui triangulasi.

3. Triangulasi Waktu

Pengecekan data menggunakan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam berbagai waktu atau situasi. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data dari berbagai sumber, seperti

wawancara dan observasi apakah waktunya benar relevan atau tidak (Sugiyono, 2014: 35).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data yang telah didapatkan dengan sistematis, dimulai dari data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga nanti akan dihasilkan kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Saebani, 2015: 50). Analisis data kualitatif dalam penelitian ini bersifat induktif dengan kata lain, data dianalisis dan pola hubungan dikembangkan sehingga menghasilkan teori.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis data menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahap utama yang dilakukan secara simultan: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Tahap pertama, reduksi data, melibatkan proses menyusun dan mengurangi kompleksitas data dengan memilih informasi yang relevan. Tahap kedua, penyajian data, berkaitan dengan cara sistematis dan terstruktur dalam menyajikan informasi yang telah direduksi, sering kali menggunakan tabel, diagram, atau narasi yang teratur. Tahap terakhir, kesimpulan/verifikasi, melibatkan penarikan kesimpulan atau interpretasi dari hasil analisis data, serta verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan. Dengan demikian, penggunaan model analisis Miles dan Huberman menjadi dasar metodologis untuk mengolah dan menafsirkan data dalam penelitian ini (Huberman, 2007: 35).

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data hasil dari wawancara dan observasi dipilih yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Implementasi Etika Akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Kemudian Hasil penelitian ditunjukkan dengan membandingkan data observasi dan wawancara; temuan wawancara didukung oleh temuan observasi pada setiap subjek (Saebani, 2015: 50).

2. Penyajian data

Penyajian data, yaitu penulis menyajikan Sebuah kumpulan data atau informasi yang memungkinkan untuk diambil kesimpulan dan tindakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Semua ini dirancang untuk mengintegrasikan informasi yang terstruktur dalam format yang komprehensif dan mudah dipahami. Hal ini memungkinkan seorang analis untuk memahami situasi dengan jelas dan menentukan apakah kesimpulan yang diambil tepat, ataukah perlu dilanjutkan dengan analisis lebih lanjut berdasarkan informasi yang disajikan sebagai sesuatu yang mungkin bermanfaat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap analisis ketiga, di mana kesimpulan awal pada awalnya mungkin tidak begitu jelas, tetapi kemudian berkembang menjadi lebih terperinci. Kesimpulan akhir atau final muncul setelah penelitian atau pengumpulan data selesai, bergantung pada jumlah dan kualitas catatan lapangan, proses pengkodeannya, dan kemampuan peneliti. (Huberman, 2007: 45).